

# Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi

Rudi Junaedi<sup>1)</sup>, Nani Hartati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>, Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa  
Jl. Inspeksi kalimalang, Tegal Danas, Cikarang Pusat-Kabupaten Bekasi jawa Barat  
<sup>1)</sup> junaedirudi97@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupten Bekasi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup serta variabel dependennya yaitu pengelolaan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu wanita karir/bekerja di kabupaten bekasi yaitu sebanyak 665.070 orang. Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan/*margin eror* 5% atau 0.05 sehingga di peroleh 400. Teknik pengumpulan sampel dengan *non-profability sampling* serta diuji dengan software SPSS versi 23. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup.

**Kata kunci:** Literasi Keungan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup. Pengelolaan Kauangan

## Abstract

*This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion and lifestyle on the financial management of career women in Bekasi Regency. This study uses independent variables of financial literacy, financial inclusion, and lifestyle and the dependent variable is financial management. The population used in this study is career / working women in Bekasi district, namely 665,070 people. The number of samples was determined by the Slovin formula with an error rate/margin error of 5% or 0.05 so that it obtained 400. The sample collection technique with non-profitability sampling and tested with SPSS software version 23. This study concluded that based on the results of the hypothesis test (t test) that financial management is significantly influenced by financial literacy, financial inclusion, and lifestyle.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, Financial Management

## 1. PENDAHULUAN

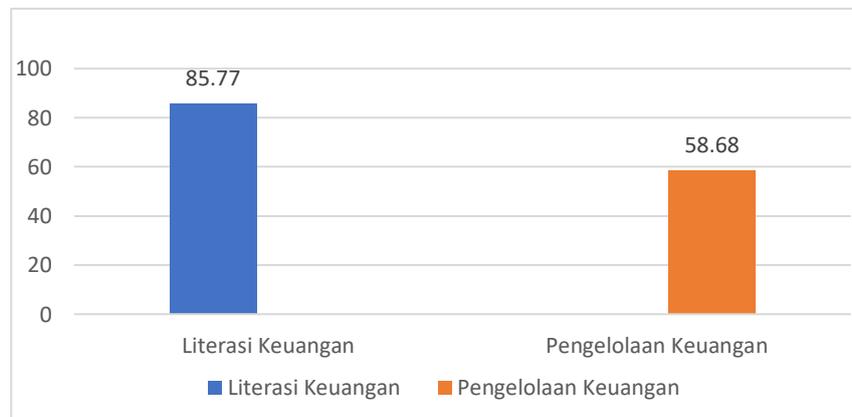
Salah satu bagian dari kegiatan manajemen pribadi adalah proses individu dalam memenuhi keperluan hidup dengan kegiatan mengelola sumber keuangan secara terstruktur dan teratur merupakan arti sebuah pengelolaan keuangan (Putri & Lestari, 2019). Seseorang dengan pengelolaan keuangan yang bijak akan mendapati manfaat yang baik dalam menjalani kehidupannya, begitupun untuk wanita karir. yang harus bisa profesional baik di dunia pekerjaannya maupun di dunia pribadinya.

Dalam kehidupan sehari-hari wanita karir harus mengelola pendapatan yang mereka dapati dari usahanya. Seperti, membayar tagihan, mengatur tabungan, dan investasi serta menghadapi berbagai tantangan keuangan. Apabila pengelolaan keuangannya tidak teratur dapat menyebabkan stres dan kegagalan dalam mencapai tujuan keuangan. Sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi wanita karir karena keberhasilan mereka ditempat kerja dan kehidupan pribadi mereka sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam mengatur keuangan mereka dengan baik.

Dengan pengelolaan keuangan yang bijak dapat meningkatkan kesejahteraan secara finansial. Dengan demikian wanita karir akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan mereka, menghindari utang yang berlebihan dan mengelola tabungan dan investasi mereka dengan efektif. Wanita karir yang mengatur keuangannya dengan bijak dapat mengurangi tekanan keuangan dan stres, dengan begitu akan meningkatkan produktivitas dan kinerjanya ditempat kerja, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik perlu didasari dengan pemahaman akan literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang membuat seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan sumber daya keuangan yang mereka miliki (HC & Gusaptono, 2021). Secara singkat literasi adalah ilmu pengetahuan tentang mengungkap seluk-beluknya keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya di alami oleh mereka yang tidak memiliki penghasilan namun mereka yang tidak memiliki pengetahuan akan literasi pun demikian, karena tanpa pengetahuan yang cukup penghasilan yang dimilikipun tidak dapat di gunakan sebagaimana mestinya dan mungkin saja penghasilan yang didapat hanya sebatas menerima dan hilang tanpa membekas.

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gender, usia, pendapatan orang tua dan pembelajarna atau tingkat pendidikan (Koto, 2021). Paham akan literasi keuangan merupakan salah satu ciri dari kecerdasan keuangan yang baik (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022). Memahami literasi keuangan tentu akan sangat bermanfaat baik untuk sekarang atau maupun untuk masa depan. Dalam hal ini tidak adanya pengecualian baik dari segi status,gender ataupun hal lainnya, karena dizaman modern ini seseorang dituntut harus cerdas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki termasuk keuangannya. Karena persoalan keuangan adalah salah satu inti dari permasalahan kehidupan, walaupun uang bukan segalanya namun uang diperlukan dalam segala hal, dan rasanya sebuah kegiatan atau rencana tidak akan berjalan lancar jika tanpa uang.



Gambar 1 Perbandingan Tingkat Pengelolaan dan Literasi Keuangan (Data Diolah 2023)

Pada gambar diatas meunjukkan hasil pra penelitian terhadap 60 responden wanita karir tentang kondisi pengelolaan keuangan dan tingkat literasi keuangan wanita karir Kabupaten Bekasi. Menurut (Ferdinand, 2014) kategori nilai secara keseluruhan untuk pengelolaan keuangan adalah 58.68 dan berada diantara (46.68-73.34) yang artinya sedang dan untuk tingkat literasi keuangan adalah 85.77 dan berada diantara nilai (73.35-100) yang artinya tinggi. Walaupun kondisinya sedang/cukup namun dengan tingkat literasi yang tinggi hal ini menjadi suatu ketimpangan dimana menurut (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya.

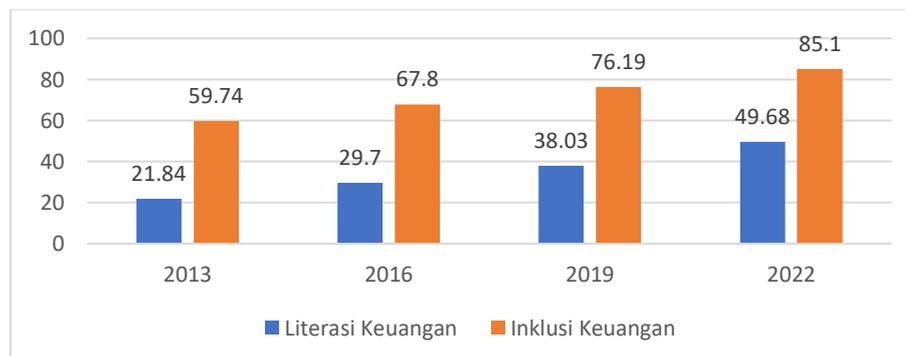
Pada pra-penelitian ini pengelolaan keuangan menggunakan indikator pengukuran yaitu perencanaan, penyimpanan, penggunaan dan pencatatan keuangan (Natalia et al., 2019) Banyak wanita karir yang sudah disiplin terhadap perencanaan keuangan, namun pengeluaran selalu diluar perencanaan yang telah direncanakan. Selain itu wanita karir yang melakukan *saving*/menabung terhadap penghasilannya masih tergolong rendah yaitu sebesar 15% atau 9 dari

60 orang yang rutin melakukan *saving* terhadap penghasilannya. Sehingga hal ini menjadi kondisi pengelolaan keuangan wanita karir tidak begitu baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik, berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Lestari, 2019) yang berjudul pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta hasil penelitiannya bahwa gaya hidup dan literasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan keuangan.

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Listiadi, 2021) keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung maupun melalui *Financial self efficacy*, literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Rudy et al., 2020) bahwa pengetahuan keuangan pribadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kecerdasan literasi keuangan akan sangat bermanfaat ketika di aplikasikan pada inklusi keuangan. Dengan berbekal pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memaksimalkan akses dan pemanfaatan terhadap layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan akses layanan keuangan dan kesempatan yang sama, hal ini mengacu pada proses individu atau bisnis dapat memperoleh produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau dan tepat waktu. Termasuk produk perbankan, kredit, ekuitas dan asuransi (HC & Gusaptono, 2021). Dengan terjangkaunya hal ini, wanita karir dapat memperluas kemampuannya dalam mengelola keuangan, memperluas bisnis dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Dengan kombinasi yang baik antara keduanya diharap dapat meningkatkan kondisi finansial wanita karir baik yang sudah berkeluarga ataupun belum dan membangun masa depan yang lebih baik.



Gambar 2 Indeks Literasi dan Inklusi Nasional (Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id))

Berdasarkan hasil survey nasional yang dilakukan oleh lembaga Otoritas Jasa keuangan (OJK). Bahwa pertumbuhan literasi dan inklusi keuangan secara nasional terus meningkat dari waktu ke waktu, tingkat literasi keuangan pada tahun 2022 adalah 49,68% angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2019 sebesar 38,03 dan inklusi keuangan adalah 85,1%. walaupun terlihat meningkat namun terdapat gap yang cukup jauh yaitu 35,42%. Artinya banyak masyarakat yang menjangkau pada layanan jasa keuangan namun belum memahami apa yang diaksesnya. Sehingga hal ini harus terus ditekan dan didukasi agar tujuan dari keuangan dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan terus dituntut dengan sesuatu yang baru. Mulai dari teknologi, hingga gaya hidup manusia. Apabila tidak mengikuti *trend* bisa dikatakan ketinggalan

zaman, kuno, gptek dan lain-lain. Tidak terlepas dengan wanita karir selain di kehidupan pribadinya wanita karir pun dituntut akan pekerjaannya baik oleh perusahaannya ataupun karena rekan kerjanya. Karena pada dasarnya wanita itu ingin selalu terlihat beda dan menginginkan sebuah pujian dengan apa yang dimilikinya. Hal tersebut adalah sebuah kewajiban namun apabila tidak terkendali dan mengontrolnya maka hal tersebut akan menjadi sebuah masalah untuk keuangan seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, sebab mereka bisa mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Sufyati & Lestari, 2022) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Jakarta selatan, dan menyatakan bahwa gaya hidup yang baik dan bijak akan mempengaruhi perilaku keuangan individu.

Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listiyani, Aziz, & Wahyudi, 2021) bahwa tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap financial behavior. Adanya pengaruh negatif dari gaya hidup ini, disebabkan adanya pengeluaran pendanaan yang meningkat sebab gaya hidup yang berlebihan serta mengakibatkan financial individu menjadi menurun yang mana pada akhirnya sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan. begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arisca, Fuad, & Dewi, 2021) gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan Mahasiswa, artinya gaya hidup memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan namun pengaruhnya tidak begitu nyata terhadap kehidupannya, dengan demikian jika memiliki gaya hidup yang tinggi akan mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik sehingga dengan pendapatan dan sumber keuangan yang mereka miliki, mereka tetap dapat mengelola keuangan pribadinya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Putri & Lestari, 2019) Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen pribadi yaitu proses seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara sistematis. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai cara seseorang mengelola keuangannya, dimulai dengan perencanaan, perancangan anggaran, cara menghemat uang, mengendalikan pengeluaran, dan melindungi dari risiko. Tujuannya adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi ke depan (Populix, 2020). Keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan yang dimilikinya tidak didasarkan atas banyaknya uang yang dimiliki. Namun pada seberapa cerdas seseorang dalam mengalokasikan dan memutuskan kemana dan bagaimana uang yang dimilikinya itu digunakan. Sehingga pengelolaan keuangan ini tidak bisa dipandang sebelah mata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Warsono, 2010) beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan yaitu: 1). Penggunaan dana, berasal dari mana saja dana yang dimiliki dan penggunaan dana yang dimiliki dengan mempertimbangkan kebutuhan terlebih dahulu dibanding keinginan. 2). Penentuan sumber dana, dalam hal ini apabila seseorang dapat mengidentifikasi darimana saja sumber dana yang dimiliki maka seorang tersebut dapat mengidentifikasi dan mencari alternatif sumber pendapatan keuangan untuk dikelola. 3). Manajemen risiko, dengan manajemen risiko seseorang dapat meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak terduga, sehingga dapat menjamin perlindungan dimasa yang akan datang. 4). Perencanaan masa depan, salah satu perencanaan keuangan yang baik adalah perencanaan untuk menghadapi masa yang akan datang, sehingga perlu menganalisa bagaimana kebutuhan yang diperlukan dimasa mendatang dan mempersiapkannya dimasa sekarang.

Menurut (Natalia et al., 2019) pengelolaan keuangan dapat diukur dengan empat komponen dari kemampuan seseorang dalam mengelola, menghemat dan mengatur pengeluaran keuangan. Empat komponen tersebut adalah perencanaan keuangan (*financial planning*), penyimpanan keuangan (*financial storage*), penggunaan keuangan (*financial use*), dan pencatatan keuangan (*financial records*).

## 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah keharusan bagi setiap individu, dengan memahami literasi keuangan diharapkan dapat meminimalisir masalah keuangan, karena seseorang sering dihadapkan pada posisi *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Fitri, 2021). Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana tingkat literasi keuangan seseorang yang baik maka makin baik jua manajemen keuangan seorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi sangatlah krusial, dimulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Selain itu literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk mengimplementasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun social dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (GLN, 2017).

Menurut (Tantry et al., 2021) dalam menilai seberapa baiknya tingkat literasi seseorang, maka indicator yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan adalah *General Personal Finance* (Pengetahuan Tentang Keuangan Pribadi), *Savings And Borrowing* (Tabungan Dan Pinjaman), *Insurance* (Asuransi), *Investment* (Investasi).

## 2.3 Inklusi Keuangan

Menurut (HC & Gusaptono, 2021) bahwa inklusi keuangan adalah akses layanan keuangan dan kesempatan yang sama, hal ini mengacu pada proses individu atau bisnis dapat memperoleh produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau dan tepat waktu. Seperti produk perbankan, kredit, ekuitas dan asuransi. Sementara menurut *Reserve Bank of India* (Reserve Bank of India, 2014) mendefinisikan inklusi keuangan adalah proses penjaminan ketersediaan produk dan jasa keuangan pada seluruh lapisan masyarakat, terutama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, dengan biaya yang dapat bersumber secara adil dan transparan dari pelaku kelembagaan.

Tujuan inklusi keuangan dapat tercapai melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, bahwa untuk memajukan kesejahteraan umum dan merupakan tujuan negara perlu melanjutkan upaya pencapaian keuangan inklusif bagi seluruh masyarakat. Keuangan inklusi merupakan bagian penting dalam sebuah proses inklusi social dan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung program penekanan angka kemiskinan serta meminimalisir kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Nurhayati & Nurodin, 2019) dalam mengukur tingkat inklusi keuangan menggunakan indikator sebagai berikut: a). Ketersediaan akses, mengukur kemampuan penggunaan dari jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka ataupun menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan keuangan baik kantor, bank, ATM maupun layanan lainnya. b). Kualitas, mengukur ketersediaan jasa maupun produk keungan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan. c). Penggunaan, mengukur penggunaan produk maupun jasa keuanganseperti

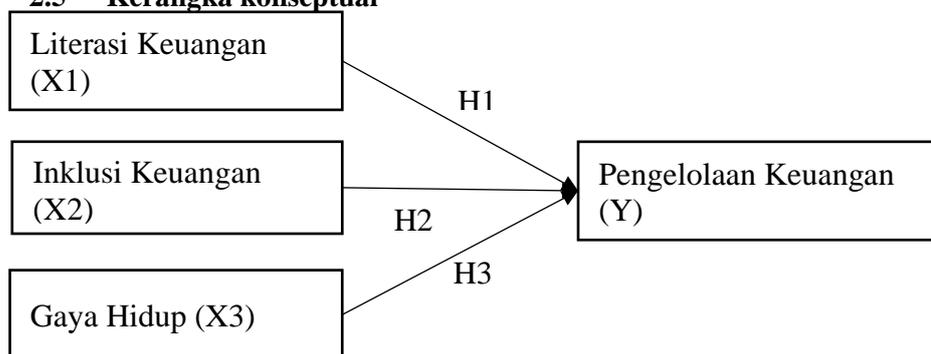
frekuensi, waktu penggunaan, dan keteraturan dalam mengetahui ketersediaan jasa/produk keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan. d). Kesejahteraan, mengukur penggunaan produk maupun jasa keuangan seperti frekuensi, waktu penggunaan, dan keteraturan dalam mengetahui ketersediaan jasa/produk keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

## 2.4 Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller (2012:192) “A lifestyle is a person pattern of life as expressed in activities, interests, and opinions. It portrays the whole person interacting with his or her environment”. Gaya hidup adalah cara hidup seseorang, yang diekspresikan melalui tindakan, minat, dan opini. Ini menggambarkan seluruh pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) dalam jurnalnya mengatakan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini tentang menghabiskan uang dan waktu. *Lifestyle* merupakan pola yang mencerminkan pilihan dan bagaimana menghabiskan waktu dan uang. Seiring bertambahnya gaya hidup seseorang, konsumsi meningkat, yang berarti kemewahan gaya hidup seseorang menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif (Soleha & Hartati, 2021).

Gaya hidup merupakan pola hidup yang berhubungan dengan sebuah keputusan, dalam mengukur tingkat gaya hidup seseorang menurut (Wahyuni, Irfani, Syahrina, & Mariana, 2019) menggunakan indikator a). *Activities* (Kegiatan) merupakan hal yang dilakukan seorang individu, produk apa yang mereka beli atau gunakan, aktivitas apa yang mereka lakukan untuk bersantai. b). *Interest* (minat) Minat merupakan faktor pribadi konsumen yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. c). *Opinion* (pendapat) Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, ekspektasi, dan evaluasi, seperti Keyakinan tentang niat orang lain, mengantisipasi kejadian di masa depan, dan menimbang konsekuensi yang menguntungkan atau menghukum dari tindakan alternatif.

## 2.5 Kerangka konseptual



Gambar 3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan ulasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi.

- H2 : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi.
- H3 : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan sekarang merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara daring kepada responden yaitu wanita karir di Kabupaten Bekasi. Kemudian di uji dengan SPSS versi 23. Besaran populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 665.070 yaitu data yang di peroleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak (DP3A). Penentuan besaran sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror sebesar 5% dan teknik pengambilannya dengan teknik *nonprobability sampling* seningga di peroleh 400 sampel wanita karir.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan. Pada variabel ini diukur dengan indikator yang di gunakan peneliti terdahulu yaitu (Natalia et al., 2019) yaitu perencanaan keuangan, penyimpanan keuangan, penggunaan keuangan dan pencatatan keuangan. Kemudian untuk variabel independen pada penelitian ini adalah literasi keuangan dengan menggunakan indikator pengukuran yaitu *general personal finance, saving and browing, insurance, dan investment* (Tantry et al., 2021). Inklusi keuangan, pada variabel ini di ukur dengan indikator ketersediaan akses,kualitas, penggunaan dan kesejahteraan (Viana et al., 2022). Dan variabel independen terakhir adalah gaya hidup yaitu diukur dengan indikator *activities, interest, dan opinion* (Wahyuni et al., 2019).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Instrumen data atau Parameter Data

##### 4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa kuesioner yang diterbitkan memiliki nilai valid. Data survei dianggap valid jika: 1).  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$  2).  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$ . Pada penelitian ini  $r \text{ tabel}$  dari 400 adalah 0.098

Table 1 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1	LK01	0.524	0,098	Valid
2	LK02	0.536	0,098	Valid
3	LK03	0.586	0,098	Valid
4	LK04	0.525	0,098	Valid
5	LK05	0.643	0,098	Valid
6	LK06	0.665	0,098	Valid
7	LK07	0.648	0,098	Valid
8	LK08	0.692	0,098	Valid
9	LK09	0.648	0,098	Valid
10	IK01	0.698	0,098	Valid
11	IK02	0.751	0,098	Valid
12	IK03	0.708	0,098	Valid
13	IK04	0.765	0,098	Valid
14	IK05	0.613	0,098	Valid
15	IK06	0.555	0,098	Valid
16	IK07	0.678	0,098	Valid
17	IK08	0.649	0,098	Valid
18	IK09	0.625	0,098	Valid
19	IK10	0.723	0,098	Valid
20	IK11	0.671	0,098	Valid
21	GH01	0.667	0,098	Valid

22	GH02	0.570	0,098	Valid
23	GH03	0.625	0,098	Valid
24	GH04	0.678	0,098	Valid
25	GH05	0.767	0,098	Valid
26	GH06	0.728	0,098	Valid
27	PK01	0.730	0,098	Valid
28	PK02	0.771	0,098	Valid
29	PK03	0.678	0,098	Valid
30	PK04	0.649	0,098	Valid
31	PK05	0.703	0,098	Valid
32	PK06	0.699	0,098	Valid
33	PK07	0.431	0,098	Valid
34	PK08	0.505	0,098	Valid
35	PK09	0.706	0,098	Valid
36	PK10	0.588	0,098	Valid
37	PK11	0.753	0,098	Valid
38	PK12	0.725	0,098	Valid
	<b>N</b>	400		

Pada tabel diatas dapat diperhatikan bahwa hasil dari output SPSS versi 23 yang terdiri dari 38 item pertanyaan kuesioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel yaitu 0.098 dan dapat dinyatakan semua item pertanyaan valid

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk, uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh pertanyaan yang telah valid. Dalam uji ini yang menjadi perhatian adalah nilai r hitung atau angka *cornbatch's Alpha* harus lebih besar dari 0.6 (Mulyanto dan Wulandari, 2010) pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan spss versi 23, sebagai berikut:

Table 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	0.780	9	Reliabel
2	Inklusi Keuangan (X2)	0.876	11	Reliabel
3	Gaya Hidup (X3)	0.760	6	Reliabel
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	0.882	12	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cornbach's Alpha dari variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0.780, inklusi keuangan (X2) sebesar 0.876, gaya hidup (X3) sebesar 0.760, dan pengelolaan keuangan sebesar 0.882. dan variabel yang telah diuji memiliki nilai lebih dari 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas pendekatan kolmogorov-Smirnov menggunakan metode Monte Carlo dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Apabila nilai signifikan diatas  $\alpha=0.05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data distribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan  $\alpha=0.05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016)

Table 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			400
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.132 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.125
		Upper Bound	.139

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test Monte Carlo*, nilai sig pada uji ini adalah 0.132 yang berarti lebih besar dari pada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual ini terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau variance inflation factor (VIF). Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini yaitu jika nilai tolerance >0.10 dan *variance inflation factor* (VIF) <10 menyatakan tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen.

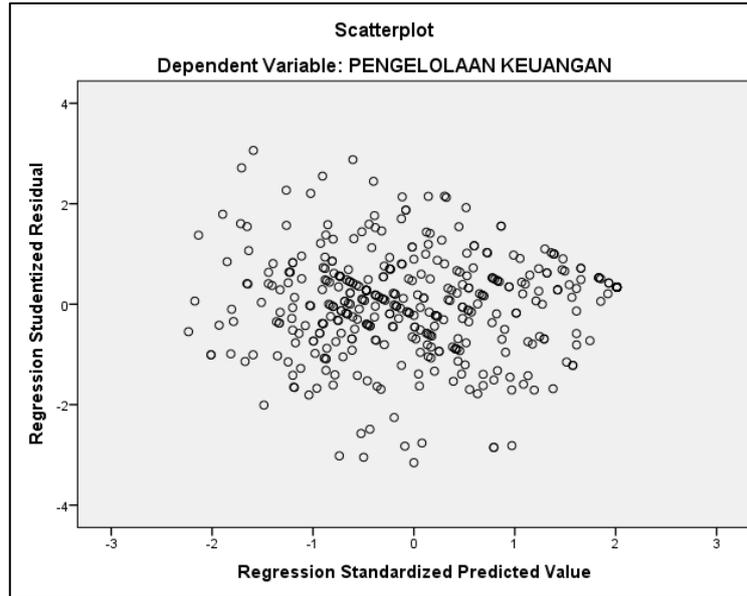
Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LITERASI	.657	1.522
2	INKLUSI	.576	1.735
3	GAYA HIDUP	.702	1.425

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Variabel literasi memiliki nilai tolerance 0.657 dan nilai VIF 1.522 sedangkan variabel inklusi nilai tolerance 0.576 dan VIF 1.735 dan variabel gaya hidup memiliki nilai tolerance 0.702 dan nilai VIF 1.425. Sehingga hal ini menunjukkan nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF <10.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain multikolinearitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik scatter plot. Apabila titik-titik tersebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya. Maka uji asumsi klasik ini terpenuhi.



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik), menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) yang artinya tidak terjadinya heteroskedasitas.

### 4.3 Uji Regresi Berganda

#### 4.3.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan macam variabel dependen. Uji terhadap nilai statistic t merupakan uji signifikan parameter individual. Nilai statistik t menunjukan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:  $H_0 : \beta_1 = 0$  tidak ada pengaruh.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  adanya pengaruh

Table 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	-.203	-.080	.937
2	LITERASI	.422	5.547	.000
3	INKLUSI	.378	7.200	.000
4	GAYA HIDUP	.631	7.792	.000

Berdasarkan hasil uji t pada table 5 nilai koefisien regresi literasi keuangan (b1) adalah 0.422 dan memiliki nilai T hitung 5.547 yang lebih besar dari pada T tabel 1.966 serta nilai signifikan (Sig) 0.00 yang lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi. Selanjutnya nilai koefisien regresi inklusi keuangan (b2) adalah 0.378 dan memiliki nilai T hitung 7.200 yang lebih besar dari pada T tabel 1.966 serta nilai signifikan (Sig) 0.00 yang lebih kecil dari 0.05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel inklusi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi. Dan nilai koefisien regresi gaya hidup (b3) adalah 0.631 dan memiliki nilai T hitung 7.792 yang lebih besar dari T tabel 1.966 serta nilai signifikan (Sig) 0.00 yang lebih kecil dari 0.05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel gaya hidup secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Table 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.525	4.484
a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, LITERASI, INKLUSI				

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa Pengaruh dari tiga variabel ini memiliki tingkat presentase 0.525 dan kekuatan variabel X terhadap Y memiliki tingkat presentase 52,5% menunjukkan bahwa tingkat kekuatan pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan sebesar 52.5% sedangkan sisanya sebesar 47.5% dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.4 Pembahasan

##### Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi

Literasi keuangan sering disebut juga sebagai pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Setiap orang wajib memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan sehari-harinya dengan baik, efektif dan efisien. Pada variabel literasi keuangan (X1) berdasarkan analisis diatas maka hiopotesis dinyatakan diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya pun akan semakin baik juga.

(Andrianingsih et al., 2022) menyatakan bahwa menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat bermanfaat sangat besar terhadap kehidupan selanjutnya. Sehingga tingkat literasi yang cukup baik perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2021), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan dalam pengelolaan keuangan seperti pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan simpan dan pinjam, kecerdasan asuransi dan segala risiko serta pengetahuan investasi dengan risikonya sehingga hal ini menimbulkan kebijakan dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

##### Inklusi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan pelayanan keuangan diberbagai lembaga keuangan, produk dan jasa yang dapat dijangkau dengan mudah, nyaman dan aman di setiap lapisan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat guna mencapai kesejahteraan. Pada variabel inklusi keuangan (X2) berdasarkan analisis diatas maka hiopotesis dinyatakan diterima yaitu inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. terjangkaunya layanan keuangan seperti menabung, investasi, asuransi dan layanan keuangan lainnya dapat memperluas kemampuannya dalam mengelola keuangan, memperluas bisnis dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Dengan kombinasi yang baik antara literasi dan inklusi diharap dapat meningkatkan kondisi finansial wanita karir baik yang belum berkeluarga maupun sudah berkeluarga serta dapat membangun masa depan yang lebih baik.

(Islamia et al., 2022) menyatakan bahwa semakin baik tingkat inlusi keuangan seseorang maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya begitupun sebaliknya

semakin rendah tingkat inklusi seseorang maka semakin menurun juga pengelolaan keuangannya, hal tersebut diakibatkan karena inklusi keuangan menjadi salah satu yang diperlukan untuk menambah modal bagi para mahasiswa dalam meningkatkan dan pengembangan usahanya

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Nurhayati & Nurodin, 2019) menyatakan bahwa dengan memaksimalkan ilmu pengetahuan dan memadukannya pada inklusi dengan baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. pada skala yang lebih besar penggunaan jasa layanan keuangan bank atau non bank dapat membantu kesuksesan rumah tangga untuk bersaing dalam ekonomi global sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

### **Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi**

Gaya hidup dapat digambarkan dengan bagaimana seorang individu memperlakukan lingkungan dan sesamanya, yaitu cara mereka hidup, membelanjakan uangnya, dan menghabiskan waktunya. Pada variabel gaya hidup (X3) berdasarkan analisis diatas maka hipotesis dinyatakan diterima yaitu gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang baik dapat membantu pengendalian pengelolaan keuangan wanita karir, walaupun terus dituntut oleh perkembangan zaman namun pengeluaran yang dilakukan harus tetap terkontrol dan terkendali sehingga terhindar dari pemborosan.

(Parmitasari et al., 2018) menyatakan bahwa gaya hidup yang tinggi seharusnya memicu pengelolaan keuangan yang kurang baik, dengan tingginya konsumen dalam berbelanja sehingga menjadi sebuah gaya hidup besar kemungkinan terjadinya pembelian secara implusif. Pembelian ini apabila terjadi secara berlebihan akan berdampak pada manajemen keuangannya sehingga berujung pada pemborosan.

Hasil ini sejalan dengan hasil peneliitan yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020), (Utami & Marpaung, 2022) bahwa faktor yang tidak lepas dari aktivitas pengelolaan keuangan pribadi adalah gaya hidup individu. Pada generasi saat ini mengukur kebahagiaannya tidak hanya pada kepemilikan akan sesuatu melainkan dengan cara pengalaman dan memamerkannya pada masyarakat sekitar.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan analisis secara parsial menunjukan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y). Semakin baik tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Berdasarkan analisis secara parsial menunjukan bahwa inklusi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y). Dengan terjangkaunya akses ke layanan keuangan seperti menabung, investasi, asuransi dan layanan keuangan lainnya dapat memperluas kemampuannya dalam mengelola keuangan, memperluas bisnis dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Dengan kombinasi yang baik antara literasi dan inklusi diharap dapat meningkatkan kondisi finansial wanita karir baik yang sudah berkeluarga ataupun belum dan membangun masa depan yang lebih baik. Berdasarkan analisis secara parsial menunjukan bahwa inklusi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan (Y). Semakin baik mengatur gaya hidup maka semakin baik juga seseorang dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sangat penting mengingat banyaknya wanita karir di Kabupaten Bekasi dan tentunya akan terus meningkat jumlahnya. Dengan memiliki penghasilan

sendiri tentunya wanita karir harus bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga tujuan dalam finansial dapat diraih dan perkembangan karirnya pun dapat terus meningkat. Wanita karir juga perlu meningkatkan bagaimana pengetahuan pada produk-produk keuangan agar penghasilan yang di dapat dapat dikelola baik melalui investasi ataupun produk keuangan lainnya.

Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam dengan menggunakan variabel penelitian yang lebih berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan serta mengelompokkan kategori sampel yang akan menjadi sampel penelitian. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan seperti keterbatasan waktu dan biaya dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V., Novitasari, D., & Asih, L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga*. 08(01), 121–127.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- HC, R. K., & Gusaptono, R. H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. [http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKUBer-ISBN 2. Literasi Keuangan.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKUBer-ISBN%20Literasi%20Keuangan.pdf)
- Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening di Masa Pandemi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(8), 248–253.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Akmami Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(3), 645–654. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/ja.v2i3.491>
- Linda, L. E. S. D. dan D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Peserta Didik*, 6, 11069–11615.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.

- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Populix. (2020). *10+ Cara Mengatur Keuangan yang Baik dan Finansial Sehat*. <https://Info.Populix.Co>. <https://info.populix.co/articles/cara-mengatur-keuangan>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Tantry, N. S., Tungga, C. A., & Dethan, M. A. (2021). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNDANA)*. 9(2), 194–203.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>

## BIODATA PENULIS



**RUDI JUNAEDI**, lahir di Kuningan, Jawa Barat saat ini sedang menempuh pendidikan Sarjana Manajemen di Universitas Pelita Bangsa. Penulis dapat dihubungi melalui Email: [junaedirudi97@gmail.com](mailto:junaedirudi97@gmail.com)



**NANI HARTATI**, lahir Pulau Panggung, saat ini menjadi dosen program studi Manajemen di Universitas Pelita Bangsa. Penulis dapat dihubungi melalui Email: [nani.hartati@pelitabangsa.ac.id](mailto:nani.hartati@pelitabangsa.ac.id)